

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Islam adalah agama yang bersifat universal dan memiliki prinsip *rahmatan lil'alam*. Ajaran Islam bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan umat manusia secara lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Islam setiap manusia pada dasarnya telah dikaruniai kecenderungan untuk bertauhid, yakni mengesakan Tuhan. Mengenai hal ini Allah SWT. Menegaskan bahwa dalam diri manusia ada juga kecenderungan untuk meyakini adanya Allah SWT dan beribadah kepadanya, dalam istilah Al-qur'an kecenderungan dimaksud disebut dengan "fitrah".

Manusia secara kodrati memiliki fitrah. Oleh karena itu manusia memiliki potensi untuk beriman dan beribadah kepada Allah SWT ketika mereka baru dilahirkan, akan tetapi karena adanya faktor lingkungan sekitar, maka fitrah tersebut kadang kala bisa tidak berkembang dengan baik sebagaimana mestinya, melainkan mengarah pada hal-hal yang lain. Seperti hal-hal positif maupun hal-hal negatif.

Keberagamaan yang baik dibuktikan dalam amal ibadah tersebut adalah sebagai wujud dari motivasi iman, maka ia diwajibkan kepada siapa saja terutama kepada umat Islam yang sudah dewasa (baligh baik pejabat maupun rakyat biasa, baik ia sebagai petani, buruh, guru,

karyawan maupun pedagang. Meskipun Islam mewajibkan umatnya untuk melaksanakan amal ibadah, namun pada kenyataannya sering terjadi kejanggalan–kejanggalan dalam kehidupan sosial. Misalnya ada sebagian para pedagang yang kurang rajin dalam menjalankan amal ibadah seperti shalat dan puasa, di samping itu ada juga yang menjalankan usahanya supaya berhasil seperti contohnya dengan menggunakan (penglaris atau laku , mereka bisa juga meminta syarat – syarat tertentu kepada tuan guru atau orang ‘alim, bahkan ada juga yang menggunakan ajimat – ajimat penglaris yang tidak bertentangan dengan aqidah Islam, seperti ajimat yang bertuliskan ayat – ayat al- Qur’an yang dibalut dengan kain kuning. Sebaliknya ada juga pedagang yang rajin dalam menjalankan ibadah shalat dan puasa. Selain itu ada juga mereka yang berdagang melakdanakan *ala kapitalis* yakni untuk mendapatkan keuntungan sebanyak – banyaknya baik dengan cara menipu, seperti mengurangi timbangan, takaran, literan dan tidak jujur.

Di Kota Banjarmasin terdapat banyak pedagang bensin eceran, pedagang ini dalam memulai aktivitasnya dari pagi hari hingga sore hari bahkan sampai malam hari. Adapun harga perliter atau perbotolnya yang diperdagangkan harganya sama dan ada juga yang berbeda.

Para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin ini mayoritasnya beragama Islam. Sebagai umat Islam, mereka tentu saja diwajibkan untuk menjalankan segala perintah agama, dan menjauhi segala larangannya. Dalam menjalankan perintah agama mereka tentu saja

yang paling utama adalah membaca syahadat, mendirikan shalat lima waktu siang dan malam, puasa di bulan Ramadhan sebulan penuh, membayar zakat, dan naik haji. karena hal ini merupakan bagian dari rukun Islam yang wajib dilaksanakan. Apabila tidak dilaksanakan maka akan mendapat dosa, begitu pula sebaliknya apabila dikerjakan akan mendapatkan ganjaran pahala.

Di samping itu juga pedagang diwajibkan dalam berdagang untuk melakukan perdagangan dengan ajaran agama Islam, jujur tidak curang, tidak nakal, dan sebagainya. Selain itu juga dilarang melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan tauhid atau aqidah dan Islam, seperti dalam berdagang menggunakan syarat-syarat dagang dan ajimat-ajimat yang menggunakan mantra-mantra yang diminta dari para dukun atau orang pintar.

Meskipun semua itu merupakan perintah dan larangan agama yang harus pedagang turuti atau wajib dilaksanakan dan dihindari, namun pada kenyataannya masih saja ada yang melanggar perintah tersebut. Semua itu tentu saja ada faktor – faktor yang mempengaruhi. Untuk mengetahui secara jelas keberagaman para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dimuat dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul : “KEBERAGAMAAN PEDAGANG BENSIN ECERAN DI KOTA BANJARMASIN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan tentang rukun Iman para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana pengetahuan dan pengamalan ibadah para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana akhlak para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengetahuan tentang rukun Iman para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui pengetahuan dan pengamalan para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui akhlak para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut ;

1. Bahan masukan bagi pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin untuk lebih meningkatkan keberagamaan sebagai seorang muslim tanpa mengabaikan tugas dan pekerjaannya sebagai pedagang bensin eceran yang bertanggung jawab.

2. Bahan masukan bagi para muballigh setempat dan pihak terkait lainnya untuk mengupayakan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat membina keberagaman pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin.
3. Bahan masukan dan sekaligus informasi ilmiah bagi penulis pribadi dan bagi Fakultas Dakwah dan komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Memperbanyak khazanah perpustakaan Fakultas Dakwah Pada khususnya dan perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya.

#### **E. Operasionalisasi Permasalahan**

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, khususnya tentang permasalahan yang diteliti, maka akan dijelaskan operasionalisasinya, yaitu sebagai berikut :

1. Permasalahan yang berhubungan dengan keberagaman khususnya pengetahuan tentang rukun Iman yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, hari kiamat, dan qada dan qadar.
2. Permasalahan yang berhubungan dengan keberagaman khususnya pengetahuan dan pengamalan ibadah yang meliputi shalat wajib lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, dan bayar zakat.
3. Permasalahan yang berhubungan dengan keberagaman khususnya akhlak yang meliputi jujur, murah senyum, ramah tamah dan kesungguhan.

## **F. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- Bab I    Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi permasalahan, dan sistematika penulisan.
- Bab II   Landasan Teoritis, berisikan beberapa pengertian, seperti pengertian akidah, syariah, dan akhlak.
- Bab III   Metode Penelitian, berisikan jenis, sifat dan lokasi, subjek dan objek, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan tahap-tahap penelitian
- Bab IV   Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi Penelitian dan Letak Geografis, Penyajian Data, dan Analisis Data.
- Bab V    Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang berarti “kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaannya itu”. Sedangkan dari bahasa Latinnya religi atau relegere berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari (a=tidak, gam=pergi) mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.

Bertitik tolak dari pengertian tersebut menurut Harun nasution, intisarinnya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tidak dapat ditangkap dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusiasehari-hari.<sup>1</sup>

Sedangkan kata ”keberagamaan” diambil dari bahasa Indonesia, dengan kata dasar “beragama”, yang berarti antara lain “mempunyai aturan atau norma atau undang atau menganut suatu agama.”<sup>2</sup>

Dalam hubungan ini Joachim Wack juga menegaskan bahwa:

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 12

<sup>2</sup> Departemen P&K RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h 9

*“ Indeed, to him religion was both central intellectual problem, to which he applied all the critical faculties he possessed, and man's most supreme act of communion with the divine creator, to which he offered unqualified and genuine commitment ”.*<sup>3</sup>

Memang , dia agama kedua masalah utama intelektual , yang ia menerapkan semua kemampuan kritis ia possessed , dan sebagian besar tindakan tertinggi manusia dari communion dengan pencipta devine , ketika ia menawarkan komitmen wajar tanpa pengecualian dan asli "

Maksudnya adalah agama merupakan perbuatan yang paling mulia dalam kaitannya dengan Tuhan yang maha pencipta, kepada-Nya lah manusia-manusia memberi kepercayaan dan keterkaitan yang sesungguhnya

Menurut Zakiah Derajat dalam bukunya ilmu jiwa agama, menyebutkan bahwa: “kehidupan beragama ialah bagian dari kehidupan sendiri. Sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang bertambah dan berkembang sejak ia lahir bahkan telah mulai sejak dalam kandungan”<sup>4</sup>,

Istilah “keberagamaan” identik dengan “kehidupan beragama”. Yaitu mengandung arti taat kepada agama dan hidupnya (menurut agama)<sup>5</sup>. Dengan demikian keberagamaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan beragama, dalam hal ini agama yang dimaksudkan dibatasi untuk

---

<sup>3</sup> Joachim Wach, *The Comparative Study Of Religions*, (Colombia: University Press, 1958)h,XXXIV

<sup>4</sup> Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1970)h,120

<sup>5</sup> M. Amin, *Hikmah Dakwah*, (Jakarta:Depertemen Agama Republik Indonesia, 1980)h,9



agama islam saja. Para ahli banyak merumuskan definisi agama islam, di antaranya menurut Nasruddin Razak, Bahwa islam adalah:

*Ad-din* yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ialah apa yang diturunkan Allah SWT di dalam Al-qur'an dan tersebut dalam sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk untuk kesejahteraan serta kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat kelak.<sup>6</sup>

Endang Saefuddin Anshari merumuskan pengertian agama islam lebih terperinci lagi, yang meliputi beberapa pokok pengertian sebagai berikut:

1. Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia, sepanjang masa dan setiap tempat.
2. Satu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur perikehidupan dan penghidupan manusia kepada Tuhan maupun hubungan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya.
3. bertujuan mencapai keridhaan Allah SWT, kebahagiaan dunia dan akhirat serta rahmat bagi segenap alam.
4. Pada garis besarnya terdiri atas aqidah, syari'ah (meliputi ibadah dalam arti khas dan mu'amalah dalam arti luas).
5. Bersumber dari kitab suci, yaitu kondifikasi wahyu Allah SWT untuk umat manusia, yaitu al-Qur'an al-Karim sebagai penyempurna wahyu-

---

<sup>6</sup> Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, *Al-Malibagry Faqli juz II*, (Mesir: Dar al-Malik, 1980) h 150

wahyu Allah SWT sebelumnya, yang ditafsirkan oleh sunnah Rasulullah SAW.<sup>7</sup>

#### 1) Ruang Lingkup Ajaran Agama Islam

Ruang lingkup ajaran agama Islam meliputi tiga bidang yaitu akidah, syariat dan akhlak.

- a. Akidah adalah keyakinan hidup atau iman.
- b. Syari'ah adalah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya.
- c. Akhlak adalah bagian ajaran Islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia.<sup>8</sup>

### **B. Akidah**

#### 1) Pengertian Akidah ( kepercayaan )

Akidah berasal dari kata “aqda” artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga bersambung. Secara terminologi akidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.<sup>9</sup> Masalah akidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh nabi Muhammad SAW. dalam sabdanya:

---

<sup>7</sup> Endang Saefuddin Anshari, *Islam dan Kebudayaan* .(Surabaya: Bina Ilmu,1991),h,23

<sup>8</sup> Soleha-okee.blogspot.com/./ruang-lingkup

<sup>9</sup> A. Toto Suryana, et.al., *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997) h.94

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Artinya: “ Dari ‘Umar bin Khattab r.a., katanya: iman itu adalah percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan ketentuan baik atau buruk”. (H.R. Imam Muslim)<sup>10</sup>

Akidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.<sup>11</sup>

Akidah adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tidak bercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.<sup>12</sup>

## 2) Ruang Lingkup Akidah

- a. Ilahiah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah serta perbuatan-perbuatan Allah.
- b. Nubuwwah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu mukjijat dan sebagainya yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, dan sebagainya.

<sup>10</sup> Imam Nawawi, Ibnu Daqiqil'id. As'Sa'di, Al Utsaimin, dkk, *Syarah Arbain An-Nawawi*, (Indonesia, 2006) h.1

<sup>11</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.61

<sup>12</sup> Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. XIII

- c. Ruhaniah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, dan ruh.
- d. Sam'iyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sami, yakni dalil naqli berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, dan azab kubur dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dia mengetahui alam gaib dan alam nyata, Maha Pengatur, Raja segala sesuatu. Tiada Tuhan melainkan Dia. Dia-lah Yang Maha Agung yang memiliki sifat-sifat Maha Sempurna.

Kedua iman kepada malaikat, yaitu beriman kepada malaikat dengan mengiktikadkan bahwa malaikat itu hamba Allah swt. Yang mulia, tidak bersifat dengan sifat-sifat manusia, lagi terpelihara dari dosa dan maksiat serta tidak pernah durhaka terhadap Allah.

Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya dari nur, mereka tidak makan dan tidak pula minum dan juga tidak kawin, karena malaikat itu dikatakan sebagai makhluk yang tidak bersifat dengan sifat-sifat manusia. Dan beriman kepada malaikat adalah termasuk kelakuan baik dan merupakan tanda-tanda kebenaran dan ketakwaan.

Ketiga iman kepada kitab-kitab Allah, yakni wajib percaya dan yakin dengan seyakini-yakinnya bahwa sesungguhnya Allah swt.

---

<sup>13</sup> Digital referensi. Blogspot.com//

Mempunyai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul-Nya melalui wahyu.

Kitab-kitab suci itu adalah firman Allah swt, yang didalamnya dimuat perintah-perintah dan juga larangan-larangan yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan umat manusia. Kitab-kitab yang wajib diimani tersebut ada empat, yaitu Al-qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as., Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud as., dan Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as.

Keempat iman kepada Rasul-rasul Allah, yakni wajib percaya dengan seyakini-yakinnya bahwa rasul itu adalah orang pilihan dari Allah swt, dan diutusnya mereka ke muka bumi ini adalah untuk kedamaian dan kebahagiaan serta membawa umat manusia ke jalan Allah.

Rasul adalah manusia biasa yang dipilih Allah swt, untuk menerima wahyu berupa syariat agama dan untuk disampaikan kepada umat manusia, para nabi dan rasul yang wajib untuk diimani sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah swt. Dalam Alquran adalah berjumlah 25 orang nabi dan rasul.

Kelima iman kepada hari kiamat. Yakni percaya akan terjadinya hari kiamat (hari akhir), yakni setelah alam beserta isinya hancur dan manusia akan dibangkitkan kembali dari kuburnya serta dikumpulkan dalam suatu tempat yang bernama Padang Mahsyar. Sesudah itu manusia

akan diadili sesuai dengan amal perbuatannya yang telah dilakukan di dunia.

Allah swt. Berfirman pada QS. Al-hajj ayat 7 sebagai berikut:

*Artinya: "Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang didalam kubur."<sup>14</sup>*

Kita wajib percaya akan datangnya hari kiamat (hari akhir) itu dan segala yang akan terjadi di dalamnya, seperti kehancuran segala sesuatu. Begitu pula segala yang dijelaskan oleh rasul kepada umatnya, seperti adanya alam kubur, padang mahsyar, hisab, surge dan neraka.

Keenam percaya kepada qadha dan qadar Allah, yakni wajib percaya dengan seyakini-yakinnya bahwa segala sesuatu yang terjadi, yang telah terjadi maupun yang akan terjadi berada di dalam kekuasaan Allah swt. Setiap manusia harus menerima takdir Tuhan yang menimpa dirinya, yang senang maupun yang susah, yang baik maupun yang buruk, dengan penuh keikhlasan dan tawakkal.

Allah swt. Berfirman pada QS. Al-hijr ayat 21 sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Dr. Ahmad Hatta, MA. *Tafsir Qur'an Perkata*, (Maghfirah Pustaka, Jakarta: 2009) h. 333

*Artinya :”Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya dan kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.”<sup>15</sup>*

### **C. Syariah**

#### **1) Pengertian Syariah**

Syariah ialah susunan, peraturan dan ketentuan yang disyariatkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja, supaya manusia memepergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan saudara seagama, hubungan dengan saudaranya sesama manusia, serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.<sup>16</sup>

Syariat menurut bahasa berarti jalan, sedangkan menurut istilah adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Syariat dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara sesama manusia.

Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 263

<sup>16</sup> *Ibid*, h. XIII

Artinya:”Islam ialah mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa bulan ramadhan dan mengerjakan haji jika kuasa”. (Hadis Riwayat Bukhari Muslim)<sup>17</sup>

Hadis tersebut di atas mencerminkan hubungan manusia dengan Allah swt. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariat bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga.

Syariat mengatur hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut dengan *qaidah ubudiyah* atau ibadah khusus, sedangkan hubungan manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut muamalah atau ibadah umum.

Ibadah adalah perhambaan seorang manusia kepada Allah swt. Sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Hal tersebut akan melahirkan ketaatan terhadap aturan Allah yang menunjukkan ketundukkan manusia terhadap Allah dan perhambaan manusia kepadanya. Perhambaan secara total dan utuh merupakan tujuan dari penciptaan manusia di muka bumi ini, sebagaimana firman-Nya pada QS. Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:



Artinya: “*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*”<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat kita pahami, bahwa ibadah itu adalah merupakan tujuan utama dalam hidup bagi seorang hamba. Islam mengajarkan bahwa kehidupan dunia ini bukan tujuan yang hakiki, yang sebenarnya adalah mencari keridhaan Allah swt. Semata, yaitu kehidupan yang dilandasi oleh tujuan ibadah akan memberikan keterangan dan kebahagiaan dalam hidup.

Ibadah juga tidak hanya sebatas pada menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku bagi semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Oleh karena itu, ibadah terbagi menjadi dua macam, yaitu ibadah yang berkaitan dengan *arkan al-islam*, seperti syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Serta semua ibadah dengan bentuknya yang bermacam-macam yang menyangkut semua dimensi kehidupan manusia yang dikerjakan dengan ikhlas dan didasarkan kepada iman untuk mencapai ridha Allah swt.

Dalam ajaran agama Islam, manusia dituntut untuk selalu beriman dan keimanannya tersebut harus dibuktikan dengan perbuatan, tingkah laku dan akhlak yang nyata. Untuk membuktikan dan merealisasikan tentang keimanan ini yaitu dengan cara amar ma'ruf nahi munkar, yaitu

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 523

dengan mengerjakan semua petunjuk Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya.

Ibadah secara umum berarti bukti manusia kepada Allah swt karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah, tauhid, dan iman.

## 2) Ruang Lingkup Ajaran Syariah

### a. Shalat

Seorang hamba yang telah menegakkan shalatnya dengan benar, maka perjalanan hidupnya senantiasa melakukan perbuatan terpuji serta akhlak yang mulia, terhindar dari perbuatan yang tercela dan kemungkaran.

Shalat adalah doa yang dihadapkan dengan sepenuh hati ke hadirat Ilahi, dan merupakan salah satu kewajiban agama yang harus dilakukan. Perintah mendirikan shalat lima kali sehari semalam diterima oleh Nabi Muhammad saw. secara langsung dari Allah yang terjadi disaat peristiwa Isra dan Mi'raj pada malam tanggal 27 Rajab, 2 tahun sebelum Hijrah (620 M).

Menurut H. Sulaiman Rasjid, dalam bukunya *Fiqh Islam* menyatakan bahwa:

“Asal makna kata shalat berasal dari bahasa Arab berarti doa. Kemudian yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa pekerjaan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.”<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam ibadah shalat tercermin penyerahan diri yang tulus dari seorang hamba,

<sup>19</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: 2009) h. 45

pengakuan lahir bathin akan keagungan Allah, serta janji tetap taat dan tunduk kepada-Nya. Sesuai dengna firman Allah swt. Pada QS. Al-ankabut ayat 45 sebagai berikut:

*Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al-Ankabuut ayat 45)<sup>20</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut di atas jelaslah bahwa shalat merupakan ukuran keimanan dan keislaman seorang hamba, sebab apabila shalat telah ditegakkan dengan benar oleh seorang hamba, hatinya makin dekat dengan Allah dan ia yakin bahwa Allah senantiasa menyaksikan segala amal perbuatannya, seingga hidupnya dipergunakan untuk mentaati perintah dan tuntunan Allah swt.

Shalat yang wajib disamping shalat lima waktu adalah shalat jumat.

Shalat ini dilakukan pada hari jumat di waktu juhur, dilaksanakan di dalam

---

<sup>20</sup> Ibid, h. 401

masjid, jumlah orangnya minimal 40 orang. Andaikata jumlahnya kurang dari itu, maka shalat jumatnya tidak sah. Dan harus diulang dengan shalat zuhur.

Shalat jumat terdiri dari dua rakaat dan menggantikan shalat zuhur. Sebelum dilaksanakan, wajib diucapkan khutbah terlebih dahulu oleh *khatib*. Isinya mudah dipahami oleh pendengar apapun judulnya. Wajib hukum mengerjakannya bagi laki-laki yang sudah dewasa dan tidak berhalangan dan laki-laki itu harus merdeka serta menetap di daerah itu.

Adapun syarat sahnya shalat jumat itu antara lain:

- a) Shalat jumat harus dilaksanakan dalam daerah yang tetap penduduknya.
- b) Harus dilaksanakan secara berjamaah, paling sedikit jumlahnya 40 orang, semuanya laki-laki, baliq, merdeka dan mustathin (penduduk desa).
- c) Dilaksanakan pada waktu zuhur.
- d) Shalat jumat hendaknya didahului dengan dua khutbah.
- e) Tidak didahului shalat jumat yang lain dalam satu desa, kecuali jikalau sulit berkumpulnya manusia dari beberapa tempat yang jauh dalam satu tempat.<sup>21</sup>

Sesuai dengan Firman Allah swt. pada QS. Al-Jumuah ayat 9 sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> R. Abdul Djamali, *Hukum Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h.70

Artinya : *“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”*<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam menghendaki suatu sintesis yang berpadanan antara spiritual dan material dalam kehidupan. Disurunya orang taat kepada Allah swt. dengan melakukan ibadah tanpa menolak kebendaan seluruhnya. Kepentingan rohani dan materi harus seimbang, dan saling mengisi.

b. Puasa Ramadhan

Sebagaimana halnya perintah shalat, maka puasa di bulan Ramadhan juga merupakan ibadah yang diwajibkan kepada umat Islam yang sudah balig. Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum dan dari sesuatu yang membatalkan sejak fajar sampai matahari terbenam pada bulan Ramadhan.

---

<sup>22</sup> Ibid, h. 554

Puasa merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim laki-laki dan perempuan yang telah dewasa, berfikir sehat dan dan berada dalam bulan Ramadhan untuk melakukannya. Mengerjakan puasa berarti mencegah diri dalam berbuat dosa, membersihkan hati nurani, mengingatkan daya tahan mental, mempeteguh iman dan taqwa kepada Allah swt.<sup>23</sup>

Adapun kewajiban ibadah puasa ini tercantum pada QS. Al-Baqarah ayat 183, yang berbunyi sebagai berikut:

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa”.*<sup>24</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa puasa itu diwajibkan kepada orang-orang yang beriman dan salah satu cara untuk mencapai takwa. Ibadah puasa juga bisa membentuk dan melatih sikap disiplin pada diri seseorang dan turut merasakan derita orang yang manahan lapar bagi orang yang tidak mampu, sehingga akan menumbuhkan sikap pandai bersyukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan Allah swt.

### c. Zakat

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.31

<sup>24</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, *op.cit*, h.44

Sulaiman Rasjid dalam bukunya *Fiqh Islam* Menyebutkan zakat menurut istilah agama Islam artinya kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.<sup>25</sup> Sesuai dengan Firman Allah swt. pada QS. Al-Baqarah ayat 3 sebagi berikut:

.....

Artinya: “.....dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka”.<sup>26</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas bahwa zakat itu tidak membedakan antara harta pertanian, pertukangan (pabrik/buruh), dan perdagangan. Dalam Islam setiap harta yang menghasilkan dari kerja keras manusia itu terdapat hak orang lain, maka manusia disuruh untuk mengeluarkan berupa zakat atau sedekah dan infak.

#### **D. Akhlak**

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamaknya *khuluq*, yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan, mungkin baik dan mungkin juga buruk.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam, op. cit.*, h. 192

<sup>26</sup> Depertemen Agama., *Al-Qur'an Terjemahnya, op. cit.*, h. 8

<sup>27</sup> H. Said Agil Husin Al-Munawar dan H. Abdul Halim, *Fikih Haji, op.cit.*, h. 346

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Akhlak yang mulia disebut dengan akhlak mahmudah yaitu akhlak yang terpuji seperti kejujuran, ramah, murah senyum dan kesungguhan. Sedangkan akhlak yang tercela disebut akhlak mazmumah seperti berdusta, pemarah, dengki dan sebagainya.

Akhlak juga tidak terlepas dari akidah dan syariat. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak yang baik dan mulia akan mengantarkan pada kedudukan seseorang pada posisi yang terhormat dan tinggi. Oleh karena itu Allah swt. di dalam Firman-Nya pada QS. Al-Qalam ayat 4 memuji akhlak Rasulullah saw. sebagai berikut:

Artinya: *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*<sup>28</sup>

Dalam kehidupan masyarakat, tanpa didasari oleh akhlak terpuji, tentu akan sulit membawa kehidupan masyarakat tersebut kearah kemajuan, ketentraman dan kepada kebahagiaan kehidupan. nabi Muhammad saw. seperti Firman Allah pada QS. Al-Azhab ayat 21 sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Terjemahnya*, op.cit, h. 960



*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*<sup>29</sup>

Jika semua masyarakat memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya, maka dia akan memperoleh hasil yang baik pula. Semua persoalan dan segala urusan yang dicita-citakan akan mudah, dan masyarakat sekitar pun akan menghormati dan membantu apa yang dicita-citakan.

Agama Islam senantiasa mengajarkan, agar setiap umat Islam selalu memperbaiki akhlak pribadi dan masyarakatnya. Lingkungan masyarakat yang rusak, agar segera diperbaiki dan diubah akhlaknya, sehingga perbuatan dan prilakunya menjadi baik.

Istilah pedagang berasal dari kata dasar dagang yang berarti: pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan.<sup>30</sup>

Mengingat maksud dari berdagang atau berniaga sama dengan menjual beli. Maka disini perlu dikemukakan pengertian jual beli itu sendiri. Di dalam kitab Fathul-Muin dinyatakan:

Artinya: “Menurut bahasa adalah menukar sesuatu dengan yang lain, sedangkan menurut syara’ adalah menukar harta dalam bentuk tertentu”<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 670

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Op.cit h,179

<sup>31</sup> Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz,*Al-Malibaqry Faqli juz ll*, (Mesir: Dar al-Malik, 1980)

Jual beli menurut pengertian lughawiyah adalah saling menukar (pertukaran) kata *al-bay* (jual) dan *asy-syira* (beli) dipergunakan biasanya dalam pengertian yang sama, dua kata ini masing-masing mempunyai yang satu sam lain bertolak belakang.

Menurut pengertian syariat jual beli adalah pertukaran harta atas dasar saling rela atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan<sup>32</sup>.

Dengan beberapa pengertian di atas jelas bahwa pedagang adalah orang yang pekerjaannya berjual beli, mempergunakan suatu barang untuk memperoleh keuntungan. Barang yang dibeli dengan harga yang relatif murah, kemudian diusahakan untuk dijual dengan harga yang lebih mahal daripada harga pembelian, dari sinilah pedagang memperoleh keuntungan.

Masalah dagang tersebut sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dengan adanya berdagang yang dilakukan, maka berbagai macam cara pun yang dilakukan supaya masyarakat sekitar rasa senang dan suka membelinya di tempat tersebut.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

---

<sup>32</sup> Sayyid Sabiq, *fiqh Sunnah 12 Alih Bahasa Kamaluddin dan Marjuki*, (Bandung: al-Mukarif, 1988) h 47

## **A. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Lokasi penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah di Kota Banjarmasin. Mengingat luasnya lokasi penelitian tersebut. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada para pedagang bensin eceran yang berada di jalan Ahmad Yani dari kilometer satu sampai dengan kilometer enam Banjarmasin.

### **b. Subjek dan Objek penelitian**

#### **a) Subjek Penelitian**

Sanapiah faisal dalam bukunya “Format-Format Penelitian Sosial” menjelaskan, istilah “subjek penelitian” menunjuk pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.<sup>33</sup> Menurut Spradley (1979) subjek penelitian merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong (1989) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar belakang penelitian<sup>34</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas, maka subjek dalam penelitian ini ialah seluruh pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin yang berjumlah sekitar 46 orang.

#### **b) Objek Penelitian**

---

<sup>33</sup>Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h.109.

<sup>34</sup>Basrowi & Suwandi, *op.cit*, h.188

Objek penelitian merupakan variabel penelitian, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>35</sup>

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pengetahuan aqidah para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin yang meliputi beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Malaikat-Nya, beriman kepada Rasul-Nya, beriman kepada Kitab-Kiatab-Nya, beriman kepada Hari akhir/kiamat, dan beriman kepada qada dan qadar Allah SWT. Pengetahuan dan pengamalan ibadah para pedagang bensin eceran di Banjarmasin yang meliputi mendirikan shalat lima waktu, puasa dibulan Ramadhan sebulan penuh, membayar zakat, dan shodakah. Dan akhlak para pedagang bensin eceran di Banjarmasin yang meliputi kejujuran, kesabaran, syukur, disiplin, murah senyum, ramah, dan kesungguhan.

## **B. Data dan Sumber Data**

### a) Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Dengan kata lain, data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedor Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.91

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 92

Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua bagian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, yaitu responden; data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau intitusi tertentu, seperti Biro Pusat Statistik, para pedagang bensin, pemerintah Kota, dan lain-lain.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data Primer: data primer pada penelitian ini, yaitu data yang diambil langsung dari subjek penelitian yakni dari pengetahuan tentang rukun Iman para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin yang meliputi beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Malaikat-Nya, beriman kepada Rasul-Nya, beriman kepada Kitab-Kiatab-Nya, beriman kepada Hari akhir/kiamat, dan beriman kepada qadha dan qadhar Allah SWT. Pengetahuan dan pengamalan ibadah para pedagang bensin eceran di Banjarmasin yang meliputi mendirikan shalat lima waktu, puasa dibulan Ramadhan, dan membayar zakat. Dan akhlak para pedagang bensin eceran di Banjarmasin yang meliputi jujur, murah senyum, ramah tamah dan kesungguhan dalam berdagang. Data tersebut merupakan data pokok yang merupakan jawaban dari permasalahan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

---

<sup>37</sup>Bagong, suyanti & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 55

2) Data sekunder: data sekunder merupakan data yang diambil dari orang lain. Data skunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung untuk memperjelas dan memperkuat kevaliditasan data pokok yakni data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan hal-hal lain yang terkait dengan data primer (pokok).

b) Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>38</sup> Dalam buku Manajemen Penelitian, Suharsimi lebih rinci lagi menjelaskan tentang sumber data, bahwa sumber data itu adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>39</sup> Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan, sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas: orang (*person*), tempat (*place*), dan kertas atau dokumen (*paper*). Oleh karena itulah, sumber data dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Responden, yaitu orang yang merespon atau memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>18</sup> Jadi responden dalam penelitian ini ialah pedagang bensin.
- 2) Informan, yaitu orang ada pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang diperlukan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi informan dalam penelitian ini ialah semua orang yang

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 102

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2007), h.99

dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti pemetintah Kota, ketua RT, keluarga, responden, dan Banjarmasin.

- 3) Dokumen, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.<sup>40</sup> Data ini bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip database surat-surat, rekaman gambar atau foto, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa, dan lain-lain.

### **C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

#### a) Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode berdasarkan tempat di mana penelitian dilaksanakan yaitu penelitian lapangan (*field research method*).<sup>41</sup> Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.<sup>42</sup> Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan mendapatkan data-data yang diperlukan.

#### b) Teknik Pengumpulan Data

Sebelum data itu dianalisis, tentunya data haruslah dikumpulkan terlebih dahulu dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data yang telah direkomendasikan dalam penelitian.

---

<sup>40</sup>Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. Kedua, h.164

<sup>41</sup> Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis: Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.21

<sup>42</sup> Basrowi & Suwandi, *op.cit*, h.52

Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*).<sup>43</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>44</sup> Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Jadi penulis mengamati langsung kelokasi yang diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, memungkinkan penulis mendapatkan keabsahan data yang diperlukan.
- 2) Wawancara, ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>45</sup> Jadi penulis mengadakan Tanya jawab dengan responden dan informan untuk mendapatkan data yang akurat sekitar masalah yang diteliti.
- 3) Dokumenter, maksudnya adalah pengambilan data dari dokumen-dokumen.<sup>46</sup> yaitu penulis menggali data melalui dokumen, arsip atau sumber data tertulis ataupun sumber data terekam lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **D. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang didapat dari penelitian. Analisis data adalah suatu kegiatan

---

<sup>43</sup>Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, *op.cit*, h. 52

<sup>44</sup>*Ibid.*, h.52.

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 55

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 69



pengorganisasian data yang meliputi mengatur, mengurutkan, mengelompokan, dan mengkategorikan data yang telah didapat dalam penelitian.<sup>47</sup>

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>48</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.<sup>49</sup> Dari pengertian di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa reduksi data ini sangatlah bermanfaat, karena dengan reduksi data penulis bisa menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>50</sup> Penyajian data ini sangatlah berguna dalam memudahkan membaca dan

---

<sup>47</sup>Basrowi & suwandi, *op.cit*, h.91

<sup>48</sup>*Ibid.*, h.209

<sup>49</sup>*Ibid.*, h.209

<sup>50</sup> *Ibid.*, h.209

menarik kesimpulan. Dalam tahap ini penulis melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, data juga diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>51</sup> Dalam tahapan ini, penulis membuat rumusan proposisi yang selanjutnya diangkat sebagai temuan penelitian. Kemudian dilanjutkan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan.

### **E. Tahap Penelitian**

Agar mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yakni tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahapan tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen.<sup>52</sup>

a. Tahap pralapangan

Dalam tahap ini, paling tidak ada enam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut;

1) Menyusun rancangan penelitian;

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h.210

<sup>52</sup> Basrowi & suwandi, *op.cit*, h.84

- 2) Pemilihan lapangan penelitian;
- 3) Mengurus perizinan penelitian;
- 4) Penjajakan dan penilaian keadaan lapangan;
- 5) Memilih dan memanfaatkan sumber data;
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian;

b. Tahap pekerjaan di lapangan

Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari tiga bagian, yaitu;

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri;
- 2) Memasuki lapangan penelitian;
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data;

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini, data yang terkumpul dianalisis dengan teknik-teknik yang telah ditentukan penulis, kemudian hasil dari penelitian itu dituangkan menjadi laporan yang ditulis secara sistematis.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis, Luas dan Batas Wilayah**

Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.

Kota ini terletak di tepian timur sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.

Kota Banjarmasin terletak pada  $3^{\circ}15'$  sampai  $3^{\circ}22'$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ}32'$  Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia. Kota Banjarmasin dibelah oleh sungai Martapura dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan

#### Kondisi Geografi

Kota Banjarmasin terletak diantara  $3^{\circ} 15' - 3^{\circ} 22'$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ}32' - 114^{\circ} 38'$  Bujur Timur. Kota Banjarmasin terletak di bagian Selatan Propinsi Kalimantan Selatan pada ketinggian tempat rata-rata 0,16 meter dibawah permukaan laut dan kondisi wilayah relatif datar.

Kota Banjarmasin dengan wilayah seluas  $\pm 98 \text{ Km}^2$  atau 0,23% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala.

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Banjar.

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Banjar.

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala.

Kota Banjarmasin dengan kelerengan 0,13% dialiri sungai Martapura yang bermuara ke Sungai Barito, pasang surutnya kedua sungai tersebut berpengaruh terhadap drainasekota. Disisi lain, kedua sungai tersebut berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatannya sebagai prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan. Kondisi yang demikian mencirikan kekhasan Banjarmasin sebagai kota air, disamping letaknya yang strategis sehingga menjadikan Kota Banjarmasin sebagai kota Pelabuhan, Kota Perdagangan, Kota Pariwisata dan Ibu Kota Propinsi Kalimantan Selatan.

#### 1. Wilayah Administratif

No	Kecamatan	Luas (Km)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Banjarmasin Selatan	20.18	126.283	6.259
2	Banjarmasin Timur	11.54	109.703	8.618

3	Banjarmasin Barat	13.37	145.805	9.418
4	Banjarmasin Tengah	11.66	107.398	8.363
5	Banjarmasin Utara	15.25	169.485	5.205
	Total	72.00	658.044	7.325

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin 2010

Berdasarkan table di atas wilayah yang memiliki jumlah penduduk tertinggi berada di kecamatan Banjarmasin Utara sebanyak 169.485 jiwa. Dibandingkan dengan angka luas wilayahnya, maka angka kepadatan penduduk kota Banjarmasin telah mencapai 7.325 jiwa per km<sup>2</sup>.<sup>53</sup>

Luas wilayah Kota Banjarmasin  $\pm$  98 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 5 (lima) Kecamatan dan 52 (lima puluh Dua) Kelurahan yaitu : Kecamatan Banjarmasin Utara dengan Luas Wilayah  $\pm$  22,25 Km<sup>2</sup> / 22,7 % yang terbagi dalam 11 (sebelas) Kelurahan dengan Pusat Kecamatan di Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan luas wilayah  $\pm$  21,18 Km<sup>2</sup> / 21,6 % yang terbagi dalam 11 (sebelas) Kelurahan dengan Pusat Kecamatan di Kelurahan Kelayan Barat, Kecamatan Banjarmasin Barat dengan luas wilayah  $\pm$  19,37 Km<sup>2</sup> / 19,7 % yang terbagi dalam 9 (sembilan) Kelurahan dengan Pusat Kecamatan di Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Tengah dengan luas wilayah  $\pm$  16,66 Km<sup>2</sup> / 17,1 % yang terbagi dalam 12 (dua belas) Kelurahan dengan pusat Kecamatan di Kelurahan Teluk Dalam, dan Kecamatan Banjarmasin Timur dengan luas wilayah  $\pm$  18,54 Km<sup>2</sup> / 18,9

---

<sup>53</sup> Ibid, h. 30

% yang terbagi dalam 9 (sembilan) Kelurahan dengan pusat Kecamatan di Kelurahan Kuripan.

## 2. Iklim

Kota Banjarmasin termasuk wilayah yang beriklim tropis. Angin Muson dari arah Barat yang bertiup akibat tekanan tinggi di daratan Benua Asia melewati Samudera Hindia menyebabkan terjadinya musim hujan, sedangkan tekanan tinggi di Benua Australia yang bertiup dari arah Timur adalah angin kering pada musim kemarau. Hujan lokal turun pada musim penghujan, yaitu pada bulan-bulan November – April. Dalam musim kemarau sering terjadi masa kering yang panjang. Curah hujan tahunan rata-rata sampai 2.628 mm dari hujan pertahun 156 hari. Suhu udara rata-rata sekitar 25o C - 38o C dengan sedikit variasi musiman. Fluktuasi suhu harian berkisar antara 74-91 % sedangkan pada musim kemarau kelembabannya rendah yaitu sekitar 52% yang terjadi pada bulan-bulan Agustus, September dan Oktober.

## 3. Hidrologi

Kota Banjarmasin yang dialiri Sungai Martapura (bermuara ke sungai Barito) dan anak-anak sungainya dimusim kemarau airnya menjadi payau akibat masuknya air laut ke darat. Untuk memenuhi air tawar, sebagian penduduk mendapatkan jauh ke hulu sampai memasuki wilayah Kabupaten Banjar.



Sungai Martapura bagian hulunya terletak di kaki Pegunungan Meratus di Wilayah Kabupaten Banjar memasuki Kota Banjarmasin dari arah Timur Laut menuju Barat Daya. Di bagian hulunya (dalam wilayah Kabupaten Banjar) Sungai Martapura beranak Sungai Riam Kanan dan Sungai Riam Kiwa. Air bendungan Riam Kanan adalah merupakan penggerak PLTA Ir. Pangeran Muhammad Noor dan sekaligus sebagai sumber irigasi yang sebagian diantaranya (dibagian hilirnya) dibutuhkan melindungi air baku Sistem Air Bersih Kota Banjarmasin terhadap intrusi air laut dan pencemarannya.

Permukaan air tanahnya yang dangkal sangat dipengaruhi kondisi air permukaannya, tidak layak sebagai sumber air minum. Untuk penyediaan air bersih, air irigasi Riam Kanan dijadikan sumber air baku oleh PDAM

Kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang terjadi dua pekan terakhir di kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Nusa Tenggara Timur, menyebabkan para pedagang eceran menjamur di sepanjang jalan utama maupun gang-gang. Mereka secara sepihak langsung menaikkan harga menjadi Rp 10.000 per botolnya.

Marsel, penjual BBM eceran di wilayah Kelurahan Kefamenanu Selatan saat ditemui Kompas.com di lapak jualannya, Jumat(1/8/2014) mengatakan sudah menaikkan harga bensin eceran sejak lima hari lalu setelah dirinya kesulitan untuk mendapatkan BBM.

“Sehari paling banyak kita hanya dapatkan satu jeriken bensin saja. Itu pun melalui jasa calo dengan harga untuk satu jeriken ukuran 35 liter kita harus bayar Rp 285.000 dengan rinciannya untuk satu jeriken dikenakan tarif Rp 20.000, sehingga kita juga akhirnya naikan harga di tingkat eceran menjadi Rp 10.000 per botolnya,” jelas Marsel.

Menurut Marsel, jika tidak dinaikan harga ecerannya maka dirinya akan mengalami kerugian atau kembali modal saja.

"Untuk satu jerikennya paling kita hanya dapat untung bersihnya Rp 5.000 kalau pintar ukur bisa sampai Rp 10.000 dan fatalnya kalau salah ukur bisa-bisa nanti tekor," tandasnya.

Marsel mengaku terpaksa membeli bensin melalui jasa calo setelah dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) melarang konsumen membeli BBM dengan menggunakan jeriken.

"Sudah dua minggu lebih ini bensin susah kita dapat. Kalau mau dapat bensin kita harus sudah berada di SPBU pukul 6.00 Wita pagi untuk nego dengan calo karena pukul 12.00 Wita bensin sudah ludes tak tersisa. Apalagi pihak SPBU larang beli bensin dengan jeriken," pungkasnya.(\*)

## **B. Penyajian Data**

Pada tahap ini penulis akan menyajikan beberapa data yang dikumpulkan dalam penelitian, berkenaan dengan keberagaman pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin, akidah, syariat dan akhlak pedagang

bensin eceran di kota Banjarmasin. Data tersebut digali dengan cara teknik wawancara, observasi dan dokumenter.

#### 1. Keberagamaan Pedagang Bensin Eceran di Kota Banjarmasin

Disini penulis akan menyajikan beberapa data yang diteliti berkenaan dengan keberagamaan pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin, seperti pengetahuan tentang rukun Iman, pengetahuan dan pengamalan ibadah, serta akhlak para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin. Untuk menggambarkan keberagamaan pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin penulis akan menguraikan sebagai berikut:

##### a. Pengetahuan tentang rukun Iman Pedagang Bensin Eceran Di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam hal pengetahuan responden tentang rukun Iman dapat dikatakan sebagian besar pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin sangat baik mengetahui tentang rukun Iman. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Nurul dari Tunjung Maya mengatakan mengetahui beberapa pokok ajaran rukun Iman atau tauhid seperti rukun Iman yang sudah mereka ketahui dan yakini. Pedagang yang lain pun berkata seperti Bapak Ramali menyatakan percaya adanya Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Kiamat serta qada dan qadar. Kepercayaan tersebut sudah tertanam dalam diri Pedagang bensin eceran sehingga tidak ada keraguan lagi terhadap rukun Iman tersebut.

Keyakinan atau kepercayaan terhadap rukun Iman tersebut sudah mereka buktikan, walaupun masih ada sebagian kecil yakni diantaranya Bapak Muis dari Bulan Mas yang mengatakan kurang begitu mengetahui tentang rukun Iman, dalam artian mereka tidak dapat menjabarkan secara benar susunan dari rukun Iman meskipun mereka mengetahui apa saja rukun Iman tersebut. Sedangkan sebagian besar yakni diantaranya Bapak Masran dari Banjarmasin yang menyatakan cukup mengetahui dengan dapat menjabarkan secara benar susunan dari rukun Iman tersebut meskipun mereka masih belum memahami secara mendalam maksud dari rukun Iman, dan Bapak Anang dari Jl. Melati Besar yang menyatakan mengetahui dengan baik dan dapat menjabarkan secara benar susunan dan pemahaman dari rukun Iman tersebut. Para pedagang bensin eceran mempercayai adanya Allah Yang Maha Esa, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Kiamat, qada dan qadar Allah swt.

Berdasarkan hasil data yang penulis peroleh dapat dikatakan bahwa pengetahuan agama mereka sangat baik, mereka mempercayai akan semua rukun Iman, yaitu mempercayai adanya Allah Yang Maha Esa, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Kiamat, qada dan qadar Allah swt.

Menurut mereka sebagai orang muslim tidak boleh sedikitpun menyekutukan Allah swt, dengan yang lain. Karena perbuatan menyekutukan Allah dengan yang lain seperti meminta pertolongan

kepada para dukun, dan menggantung harapan kepada zimat merupakan kepercayaan nenek moyang dahulu yang bertentangan dengan akidah.

Begitu juga kepercayaan mereka terhadap para malaikat-malaikat Allah swt., mereka benar-benar percaya dan sangat meyakini bahwa para malaikat itu benar-benar ada dengan mempunyai tugasnya masing-masing. Menurut ajaran Islam yang wajib diketahui hanya 10 malaikat saja yaitu, Jibril, Mikail, Israfil, Ijrail, Munkar, Nakir, Raqib, Atid, Malik, dan Riduan.

Adapula hal lain yang mereka harus ketahui yaitu percaya terhadap kitab-kitab yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi dan Rasul-Nya, seperti kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud as., kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as., dan kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as., terutama sekali percaya terhadap Al-quran yang diturunkan kepada Nabi Besar Muhammad saw.

Kepercayaan pedagang bensin eceran kepada Rasul-rasul Allah swt. juga sangat baik, terbukti mereka masih ada yang mengetahui para Nabi dan Rasul. Dimana menurut Ibu Rahmawati dari Bulan Mas bahwa para Nabi dalam ajaran Islam sangat banyak, namun, yang wajib diketahui hanya berjumlah 25 orang Nabi. Rasul yang terakhir yang paling dikasihi Allah swt. adalah Nabi Besar Muhammad saw. kepercayaan terhadap Nabi tersebut, menurut Bapak Yusran dari gang Binjai terutama sekali terhadap Nabi Muhammad saw. dimana wujud keyakinan itu harus dibuktikan

dengan mengamalkan sunnah Rasul, sebagaimana beliau perintahkan shalat wajib lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, membayar zakat harta bagi yang telah mencapai nisabnya dan haji bagi yang mampu lahir batin .

Demikian juga mereka sangat percaya dan mengimani adanya hari kiamat. Hari kiamat merupakan hari yang mana pada hari tersebut seluruh alam raya beserta isinya akan hancur, dan manusia akan dibangkitkan dari alam kubur menuju padang makhsar yang setiap amal perbuatan akan dihisap sesuai dengan amalnya di dunia.

Rukun Iman yang terakhir, yaitu tentang kepercayaan kepada qada dan qadar Allah swt. Pedagang bensin eceran meyakini adanya hal tersebut, mereka pun juga percaya bahwa hidup, mati, jodoh dan rezeki sudah diatur oleh Allah swt. melalui qada dan qadar Allah swt tentukan.

b. Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah Pedagang Bensin Eceran Di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam hal pengetahuan dan pengamalan ibadah atau syariat pedagang bensin eceran dapat dikatakan sebagian besar mengetahui dan mengamalkan ibadah dan syariat dengan baik. Mereka mengetahui dan mengamalkan isi dari rukun Islam itu sendiri., seperti dapat menjabarkan susunan dan pemahaman terhadap rukun Islam tersebut, mereka juga dapat membacakan lafal atau niat dari pertanyaan yang ditanyakan peneliti terhadap rukun Islam.

Berdasarkan wawancara dapat diperoleh data dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagian besar diantaranya Bapak Abdul Karim dari Manarap yang menyatakan mengetahui dengan baik tentang rukun Islam dengan dapat menjabarkan susunan, isi dan lafal atau niat dari rukun Islam dengan benar. Sedangkan sebagian kecil lain diantaranya Ibu wati dari Bumi Mas yang menyatakan cukup mengetahui tentang rukun Islam, meskipun meskipun mereka masih belum dapat menjabarkan susunan rukun Islam dengan benar. Dan diantaranya Ibu Noor Hayani dari sungai Lulut yang menyatakan kurang begitu mengetahui tentang jumlah rukunnya, susunan satu persatu dan sering tertukar antara rukun Iman dan rukun Islam yaitu syahadat, shalat wajib lima waktu, puasa di bulan Rmadhan, membayar zakat, dan haji bagi yang mampu.

Untuk menggambarkan pengetahuan dan pengamalan ibadah pedagang bensin eceran di kota Banjarmasin yang dijadikan responden, maka penulis membatasinya pada aspek pengetahuan dalam segi ibadah yang meliputi shalat wajib lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, zakat, haji, dan shadakah. Uraian datanya dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan dari wawancara 46 responden terdapat sebagian besar yang menyatakan mengetahui dengan baik tentang pengetahuan pelaksanaan shalat diantaranya seorang pedagang yang bernama yusran berumur 60 tahun dari gang binjai mengatakan”bahwa aku tahu aja dengan kapan shalat itu dilaksanakan, sedangkan sebagian kecil yang cukup mengetahui diantaranya pedagang yang bernama Iin yang berumur 50

tahun dari pemurus baru beliau mengatakan tahu sedikit saja dengan pelaksanaan shalat, dan yang kurang begitu mengetahuinya seperti yang dikatakan oleh Noor Hayani dari Sungai lutut.

Pelaksanaan ajaran agama Islam adalah merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam tidak terkecuali para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin. Masalah pelaksanaan ajaran agama Islam bagi para pedagang bensin eceran memang melaksanakan ajaran agama Islam yaitu shalat wajib lima waktu, namun sebagian dari mereka masih ada yang kadang-kadang mau melaksanakannya, bahkan ada juga yang melaksanakan shalat wajib kelima waktunya. Dalam hal ini melaksanakan shalat wajib lima waktu, seperti shalat zuhur dan asar, mereka ada saja yang lalai dan mengerjakan shalat tersebut dikarenakan dekat mereka berjualan ada mushalla atau masjid. Ketika penulis menanyakan kepada salah satu pedagang bensin eceran yaitu bapak Muhtar berumur 44 tahun dari Tunjung Maya mengatakan “jujur hajalah aku ni amun sembahyang wajib lima waktu kadang-kadang haja digawi, sualnya bajuku rigat, awak rasa kada barasih jadi aku kada sembahyang ai dari pada kada syah, tapi kena aku kadha dirumah kena, amun aku dirumah insya Allah sembahyang haja”. Maksud dari perkataan beliau adalah bahwa alasan kadang-kadang melaksanakan shalat wajib lima waktu dikarenakan oleh kebersihan badan dan pakaian yang kurang mendukung untuk melaksanakannya.

Adapun pernyataan dari bapak Muhammad Supian yang umur beliau 35 tahun dari Teluk Tiram mengatakan “amun aku biasanya tu



membawa baju gasan sambahyang, jadi aku bila handak sambahyang baganti baju sangan yang salalu biniku siapkan, jadi aku merasa bersih haja sambahyang tu kadada alasan baju rigat lah awak uyuh lah, karna bagi aku sambahyang tu wajib hukumnya walaupun kita haratan badagang bensin eceran ni, jadi kita ai nang bisa-bisa maatur waktu hagan baibadah. Tapi amun aku badagang malam kada pang jadi aku sambahyang magrib dan isa serta subuhnya salalu tepat waktu tarus”. Maksud dari perkataan beliau adalah bahwa alasan selalu melaksanakan shalat wajib lima waktu karena beliau memiliki kesadaran agama dengan membawa baju bersih untuk setiap melaksanakan shalat di saat berdagang, karena bagi beliau tidak ada alasan apapun untuk meninggalkan shalat wajib lima waktu tersebut.

Berdasarkan wawancara data yang diperoleh penulis ada sebagian besar yang menyatakan mengerjakan secara rutin, baik disaat berdagang maupun di rumah seperti yang dikatakan oleh bapak Anang yang umur beliau 43 dari Jl Melati Besar, sedangkan sebagian kecil diantaranya Ibu Mardiana dari Teluk Tiram yang menyatakan kadang-kadang saja mengerjakan karena berbagai macam alasan seperti yang telah dipaparkan penulis terlebih dahulu. dan yang menyatakan tidak mengerjakan sama sekali dengan alasan yang sama yaitu kelelahan dan baju tidak bersih seperti pedagang yang bernama Masrian dari Banjarmasin. Kebanyakan dari mereka yang melaksanakan shalat adalah mereka yang memang mengetahui tentang kewajiban mereka sebagai seorang muslim dan

menyadari sepenuhnya bahwa shalat itu adalah wajib hukumnya untuk dikerjakan dalam keadaan apapun, sedangkan sebagian kecil yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan shalat wajib lima waktu adalah mereka yang mengusahakan tetap melaksanakan shalat walaupun tidak setiap waktu dalam sehari baik disaat berdagang maupun di rumah. Dan yang menyatakan tidak melaksanakan shalat wajib lima waktu adalah mereka yang memang malas untuk mengerjakannya dengan berbagai macam alasan seperti kelelahan, pakaian yang kotor, dan kurangnya kesadaran beragama serta ketiduran.

Dari hasil wawancara tentang pengetahuan shalat lima waktu, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar responden telah mengetahuinya, seperti hukum mengerjakan shalat itu adalah wajib dan apabila meninggalkan akan berdosa, begitu juga tentang rukun shalat, yaitu niat, berdiri bagi yang mampu/kuasa, takbiratul ihram, membaca surah al-fatihah, ruku', i'tidal, sujud dua kali setiap raka'atnya, duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, membaca shalawat, memberi salam dan menertibkan rukunnya.

Data tentang pengetahuan responden mengenai syarat sahnya shalat, dapat dilihat pada hal berikut ini:

Dari 46 responden sebagian besar yang diantaranya Bapak Ramlan dari Banjarmasinyang menyatakan mengetahui dengan baik tentang pengetahuan pelaksanaan shalat, sedangkan sebagian kecil diantaranya

Bapak Ramli dari Tunjung Maya yang cukup mengetahui, dan juga diantaranya Nurul dari Junjung Maya yang kurang begitu mengetahuinya.

Dari hasil wawancara tentang syarat sahnya shalat menunjukkan sebagian besar para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin telah mengetahuinya. syarat sahnya shalat seperti suci dari hadats besar maupun kecil, suci badan, suci pakaian dan suci tempat, menutup aurat, mengetahui masuknya waktu shalat, dan menghadap kiblat. Begitu juga tentang hal-hal yang membatalkan shalat, sebagian besar mereka telah mengetahuinya seperti meninggalkan salah satu rukun shalat dan syarat sah shalat, sengaja berkata-kata atau banyak bergerak.

kemudian dari segi pengamalan shalat wajib lima waktu, dapat dilihat pada wawancara berikut ini :

Dari 46 responden terdapat sebagian besar yang menyatakan selalu mengerjakan shalat lima waktu secara rutin, artinya tidak ada satu shalat pun yang ditinggalkan ketika bekerja atau berjualan, sedangkan sebagian kecil yang kadang-kadang saja mengerjakan shalat wajib lima waktu, namun tidak ditemukan yang menyatakan tidak pernah mengerjakan sama sekali shalat wajib lima waktu.

Mengenai pengetahuan para pedagang bensin eceran di kota Banjarmasin tentang puasa, dapat dilihat pada wawancara berikut ini:

Dapat digambarkan bahwa dari 46 responden sebagian besar diantaranya Bapak Safwan dari Jl AMD Besar yang menyatakan

mengetahui dengan baik tentang pengetahuan pelaksanaan puasa, sedangkan sebagian kecil diantaranya Ibu Rahmawati dari Bulan Mas yang cukup mengetahui, dan beberapa diantaranya Ibu Zainab yang kurang mengetahuinya.

Pengetahuan yang mereka miliki tentang puasa ini berdasarkan hasil wawancara adalah kewajiban puasa di bulan Ramadhan bagi seluruh umat Islam, rukun puasa, seperti niat dan menahan diri dari segala hal yang membatalkan puasa, kemudian tentang syarat sah puasa seperti muslim, balig, suci bagi perempuan dan pada waktu yang diperbolehkan.

Data tentang pengetahuan yang dimiliki oleh para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin, mengenai hal-hal yang membatalkan puasa, dapat dilihat pada wawancara berikut ini:

Dari hasil wawancara dapat digambarkan bahwa dari 46 responden terdapat sebagian besar diantaranya Ibu Nor Hayati dari Jl. Tembus Pal 6 atau Jl Pramuka yang menyatakan mengetahui dengan baik tentang hal-hal yang membatalkan puasa seperti makan dan minum dengan sengaja, keluar darah haid dan nifas serta gila, sedangkan sebagian kecil diantaranya Bapak Muhammad dari Teluk Tiram yang mengatakan cukup mengetahuinya, dan beberapa diantaranya pernyataan dari Ibu Zainab dari Manarab yang kurang mengetahuinya.

Data tentang pengetahuan yang dimiliki oleh para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin, mengenai hal-hal yang disunatkan dalam puasa, dapat dilihat pada wawancara berikut ini:

Dari hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa dari 46 responden sebagian besar diantaranya Bapak Safwan dari Pekapuran Raya yang menyatakan mengetahui dengan baik tentang hal-hal yang disunatkan dalam puasa seperti menyegarkan, berdo'a, mengakhiri makan sahur, dan berbuka dengan buah yang segar, sedangkan sebagian kecil diantaranya Ibu Iin dari Pemurus yang cukup mengetahuinya, dan beberapa diantaranya pernyataan Ibu Mardiana dari Banjarmasin yang kurang mengetahuinya.

Data tentang pengetahuan yang dimiliki oleh para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin, mengenai hal-hal yang membolehkan berbuka puasa, dapat dilihat pada wawancara berikut ini:

Dari hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa dari 46 responden sebagian besar diantaranya Ibu Nurul Hikmah dari Tunjung Maya yang menyatakan mengetahui dengan baik tentang hal-hal yang membolehkan berbuka puasa seperti sakit, uzur, wanita hamil atau menyusui, dan musafir, sedangkan sebagian kecil diantaranya Bapak Yusuf dari Jl Pramuka yang cukup mengetahuinya, dan ada beberapa diantaranya pernyataan Bapak Rahmat dari Bulan Mas yang kurang mengetahuinya.

Wawancara berikut data tentang pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan yang dilakukan oleh para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin:

Dari hasil wawancara dapat digambarkan bahwa dari 46 responden sebagian besar diantaranya Bapak Ramadan dari gang kayu manis yang menyatakan selalu mengerjakan ibadah puasa Ramadhan sebulan penuh, sedangkan sebagian kecil diantaranya Ibu Mahreta dari Gang Pala yang kadang-kadang saja mengerjakannya, dan tidak ada ditemukan yang menyatakan tidak pernah berpuasa sama sekali selama bulan Ramadhan.

Adapun yang menyebabkan sebagian besar responden kadang-kadang saja berpuasa di bulan Ramadhan, artinya kadang-kadang mereka tidak berpuasa, karena seharian penuh mereka berjualan ditempat dagangan mereka, sehingga membuat mereka merasa lelah yang tiada terkira, akhirnya menyebabkan mereka meninggalkan ibadah puasa Ramadhan yang merupakan kewajibannya.

Selain ibadah puasa wajib di bulan Ramadhan, ternyata terdapat juga para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin yang menyatakan dapat melaksanakan puasa sunnat, namun hanya sebagian kecil, yakni dari 46 responden, terdapat beberapa orang yang menyatakan sering malakukan puasa sunnat.

Selanjutnya, tentang zakat yang juga merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim yang mampu dan sampai nisabnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 46 orang responden, seluruhnya menyatakan kalau zakat itu hukumnya wajib, dan macam-macam zakat seperti zakat fitrah dan zakat harta (mal). Mengenai batas atau nisab dari suatu harta untuk dizakatkan pada umumnya responden kurang begitu mengetahuinya. menurut mereka kalau untuk zakat harta seluruhnya menyatakan belum pernah mengeluarkannya, namun untuk zakat fitrah mereka selalu mengeluarkannya, yakni pada akhir bulan ramadhan.

Dari Uraian data yang penulis paparkan dapat diidentifikasi bahwa para para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin secara kualitas cukup dapat mengetahui rukun Islam yang lima, pengetahuan tentang ibadah wajib dan sunat.

#### c. Akhlak Pedagang Bensin Eceran di Kota Banjarmasin

Adapun yang dimaksud dengan akhlak jual beli dalam penyajian data ini adalah perilaku atau perbuatan para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin yang dijadikan sampel dalam melakukan aktivitas perdagangannya yang berhubungan dengan para pembeli, yakni apakah ia benar-benar jujur, murah senyum, ramah tamah, dan kesungguhan. atau sebaliknya melakukan perilaku yang menyalahi ajaran agama seperti berdusta, tidak sabar, dengki, pemaarah, suka menipu dan sebagainya terhadap pembeli.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui sebanyak 16 orang diantaranya Bapak Husin dari Pemurus dalam beliau pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin yang mengakui pernah melakukan ketidakjujuran atau tidak benar terhadap para pembeli. Ketidakjujuran yang dimaksud dalam berdusta dengan mengatakan bahwa harganya disini lebih murah dibandingkan dengan orang disebatang itu padahal sama saja harga tersebut. Sedangkan 30 pedagang lainnya, diantaranya dari Ibu Nor Hayati dari Jl Pramuka mengakui bahwa mereka tidak pernah melakukan penipuan dari segi apapun.

Alasan pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin yang pernah malakukan penipuan dengan berdusta dan tidak benar adalah bahwa pada dasarnya mereka tidak ingin berdusta dan tidak benar dalam melakukan transaksi perdagangan dengan pembeli. Namun karena menghadapi pembeli yang berbagai macam sifat dan tingkah laku, maka untuk meyakinkan mereka agar tertarik selalu membeli terus kepada mereka, para pedagang bensin eceran sedikit-sedikit melakukan kebohongan dan tidak benar, sebab menurut mereka umumnya para pembeli tanpa kita tambah-tambahi yang baik-baik meskipun berbohong dalam menawarkan atau bertransaksi dengan pembeli selalu saja para pembeli tidak suka membeli barang dagangan kita, karena itu perlu juga menurut para pedagang untuk berbohong untuk meyakinkan para pembeli agar barang dagangannya menjadi disukai, sehingga dibeli oleh pembeli.



Di samping itu juga menurut para pedagang, jarang sekali ada pedagang yang menjual barang dagangannya tidak berbohong (jujur), selalu saja ada yang berbohong meskipun dalam berbohong itu hanya sekedar tambahan saja untuk meyakinkan para pembeli, namun umumnya selalu saja ada kebohongan dalam berdagang. Meskipun mereka mengakui ada kebohongan, namun menurut mereka kebohongan itu hanya dilakukan para calon pembeli yang sangat sulit dihadapi atau yang suka menawarkan harganya terlalu rendah walaupun sudah ada harga perbotol atau liternya. Di samping itu kebohongan yang dilakukan tidak terus-menerus dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu saja, yakni pada waktu kesulitan meyakinkan para pembeli dalam menjelaskan harganya yang dijual.

Adapun alasan pedagang yang menyatakan selalu tidak pernah menipu dengan berbohong kepada calon pembeli, karena menurut mereka berbohong dalam berdagang hanya akan merugikan mereka sendiri, sebab mungkin saja satu kali atau dua kali kita dapat membohongi para pembeli, namun untuk ketiga kalinya pembeli tidak akan percaya lagi kepada pedagang tersebut, sehingga dagangannya lama-kelamaan akan tidak dibeli oleh para calon pembeli lagi. Selain itu juga dengan berbuat jujur atau tidak melakukan penipuan terhadap calon pembeli, mereka kita akan dipercayai pembeli sehingga lama-kelamaan dagangan kita akan menjadi laku karena karena para pembeli sudah percaya terhadap kita, hal ini terbukti selama mereka selalu berdagang dengan cara jujur dan benar lama-kelamaan dagangan mereka akan terus bertambah laku yang

akhirnya penghasilan mereka terus meningkat dan dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka, bahkan dapat membantu orang lain maupun keluarga yang masih kurang kebutuhan mereka.

Dan yang paling mereka takuti bila berdagang tidak jujur berarti kita telah melanggar perintah Allah yang memerintahkan kita agar selalu berjual beli dengan jujur dan benar, yakni sesuai ajaran Islam. dan dengan berdagang jujur yakni tidak menipu berarti kita telah menjalankan syariat islam dan mendapat ganjaran pahala dari Allah serta rezki yang didapat penuh berkah.

### **C. Analisis Data**

Pada bagian analisis ini, penulis mencoba untuk menggarisbawahi serta mempertajam kembali beberapa permasalahan yang sudah di uraian di atas.

Agama adalah merupakan sendi terpenting dalam kehidupan manusia. Karena mereka akan hidup bahagia. agama juga memberikan petunjuk keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat bagi semua umat di muka bumi kelak.

Manusia hidup secara bermasyarakat yang terdiri dari orang-orang yang beragama, meskipun pada statusnya berbeda. sebagai umat yang beragama tentunya juga mempunyai kewajiban terhadap Tuhan dan kewajiban terhadap manusia. Misalnya rukun iman dan rukun Islam.

Berdasarkan data yang diuraikan dalam penyajian data terdahulu, tampak bahwa pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin dalam hal keberagaman mereka dilihat dari beberapa hal yaitu dari pengetahuan akidah, ibadah dan akhlak pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin.

### **1. Pengetahuan Rukun Iman Pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin**

Dalam hal pengetahuan rukun Iman ini, terdapat sebagian pedagang bensin eceran yang masih belum bisa menyebutkan apa saja isi dari rukun Iman yang mana mereka masih tertukar apabila menyebutkannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akidah mereka patut diperhatikan dan sangat penting dilakukan perbaikan, yaitu dengan menambah wawasan, pengetahuan dan belajar masalah akidah atau rukun Iman agar mereka dapat mengetahui, memahami dan menghayati isi dari rukun Iman tersebut.

### **2. Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah**

Sedangkan untuk pengetahuan pedagang bensin eceran terhadap rukun Islam, juga sudah cukup baik walaupun juga masih ada sebagian kecil dari mereka yang kurang mengetahuinya yaitu masih bingung menyebutkan antara 5 atau 6 perkara yang sering tertukar dengan rukun Iman dan dalam susunannya baik dari rukun Islam maupun rukun Islam. Hal demikian disebabkan oleh kurangnya penghayatan dan pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pedagang bensin eceran tersebut memiliki pengetahuan yang cukup baik, walaupun masih ada sebagian kecil yang masih kurang dalam pengetahuan keagamaannya. Akan tetapi hal demikian juga masih dapat diperbaiki dengan mengikuti pembelajaran atau pengajian di majelis-majelis taklim agar bertambahnya pengetahuan agama melalui kegiatan keagamaan tersebut yang ada dilingkungan setempat.

Dalam hal pelaksanaan ibadah, dapat dikatakan sudah cukup baik, misalnya berkenaan dengan pelaksanaan ibadah shalat wajib lima waktu, dimana masih banyak pedagang bensin eceran yakni sebagian besar yang melaksanakannya dan sebagian kecil yang kadang-kadang saja melaksanakannya. Begitu juga tentang puasa di bulan Ramadhan sudah baik, yang mana dalam pelaksanaan ini terdapat sebagian besar juga yang sering melaksanakannya meskipun dalam keadaan bekerja, sedangkan sebagian kecil yang kadang-kadang saja (tidak tunai sebulan penuh), dan ada beberapa yang tidak pernah berpuasa di bulan Ramadhan.

Berdasarkan keterangan tersebut mengindikasikan bahwa pedagang bensin eceran dalam hal keagamaan sudah cukup baik. walaupun masih ada yang kurang baik. Padahal dalam Islam melaksanakan shalat wajib lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan sebulan penuh merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh setiap muslim yang sudah dewasa (cukup umur) atau balig. Khusus masalah shalat wajib lima waktu misalnya, menurut ajaran agama Islam apapun alasannya atau apapun halangannya

yang terjadi bagi setiap umat Islam yang dewasa atau balig tersebut, mereka tetap diwajibkan untuk mengerjakan shalat wajib lima waktu. Kecuali bagi wanita yang berhalangan karena datang haid dan nifas, maka tidak diwajibkan shalat wajib lima waktu selama berhalangan haid atau nifas tersebut.

Sedangkan berkenaan dengan pelaksanaan puasa di bulan Ramadhan, juga merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam yang dewasa atau balig untuk melaksanakan puasa di bulan ramadhan sebulan penuh, meskipun mereka ada halangan boleh tidak berpuasa pada saat itu, namun mereka harus membayar hutang puasanya tersebut di bulan lain. Mestinya pedagang bensin eceran tetap harus gigih dan sanggup memepertahakan puasanya walaupun sambil bekerja berjualan.

Penting pelaksanaan shalat wajib lima waktu dalam puasa di bulan Ramadhan menurut ajaran agama Islam tersebut, karena shalat dan puasa itu merupakan bagian rukun Islam yang lima, dimana setiap pelaksanaan yang diwajibkan tersebut bila dikerjakan dengan baik, pada hakekatnya untuk kepentingan umat Islam itu sendiri, sebaliknya apabila tidak dikerjakan dengan baik, maka rugilah dirinya itu sendiri. Disamping itu menandakan bahwa baik tidaknya keberagamaan seseorang atau islam seseorang, bila kurang baik pelaksanaannya seperti kadang-kadang saja melaksanakannya, seperti yang terjadi pada pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin ini, maka dapat dikatakan keberagamaan mereka masih kurang baik atau kurang sempurna. Dan keadaan yang demikian itu harus

dicari jalan keluarnya terutama harus diperhatikan oleh pedagang bensin eceran itu sendiri dan para ulama setempat yang memiliki kewajiban untuk membenahi keberagaman masyarakatnya.

Adapun untuk pelaksanaan shalat jum'at, pedagang bensin eceran sudah baik, yaitu sebagian besar yang melaksanakannya. Hal ini dapat dilihat dari jam istirahat yang cukup lama pada waktu tengah hari jum'at. Besar kemungkinan hal ini juga disebabkan dekatnya masjid di sekitar mereka bejulan. Imam dan khatib dari luar daerah setempat yang memberikan pencerahan di setiap hari jum'at tersebut. lagi pula pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin akan malu apabila tidak kemasjid untuk shalat jum'at sedangkan masyarakat setempat beramai-ramai pergi kemasjid bersama-sama.

Berhubungan dengan pembayaran zakat, terutama zakat fitrah pada umumnya para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin telah menunaikan zakat setiap tahunnya, namun ada sebagian yang tidak menunaikanya dengan alasan tertentu. Hal ini membuktikan bahwa pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin telah menunaikan kewajiban zakatnya meksipun ada sebagian yang tidak membayar zakat. Ini berarti keberagaman mereka khusus dalam aspek ibadah zakat sudah baik.

Sedangkan untuk masalah ibadah haji, mereka belum ada yang pernah malaksanakannya. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi dan sebagainya yang masih belum mencukupi untuk melaksanakannya,

dikarenakan masih banyak biaya hidup dan pembayaran yang harus dikeluarkan setiap harinya maupun bulannya seperti bayar kontrakan, kredit sepeda motor, biaya anak sekolah, biaya keperluan sehari-hari dan lain-lain.

### **3. Akhlak Pedagang Pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penyajian data terdahulu, diketahui dalam melakukan aktivitas perdagangannya yang berhubungan dengan para pembeli, yakni apakah ia benar-benar jujur, murah senyum, ramah tamah, dan kesungguhan. atau sebaliknya melakukan perilaku yang menyalahi ajaran agama seperti berdusta, tidak sabar, dengki, pemaarah, suka menipu dan sebagainya terhadap pembeli.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui sebagian besar sebagian besar pedagang lainnya, diantaranya Ibu Nor Hayati dari pal 6 mengakui bahwa mereka tidak pernah melakukan penipuan dari segi apapun. Sedangkan sebagian kecil diketahui diantaranya Bapak Ramli dari Tunjung Maya pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin yang mengakui pernah melakukan ketidakjujuran atau tidak benar terhadap para pembeli. Ketidakjujuran yang dimaksud dalam berdusta dengan mengatakan bahwa harganya disini lebih murah dibandingkan dengan orang diseberang itu padahal sama saja harga tersebut.

Dari kenyataan tersebut di atas, menunjukkan bahwa para pedagang bensin eceran masih banyak yang sudah baik akhlak mereka

dalam berdagang meskipun masih ada yang tidak jujur dan tidak benar, karena dalam ajaran Islam salah satu etika atau perilaku dalam berdagang yang paling utama adalah kejujuran dan berdasarkan tuntunan Rasulullah saw. Di samping itu harus sabar dan syukur dalam berdagang. Apabila ada pedagang yang melakukan ketidakjujuran terhadap pembeli, pada dasarnya mereka telah melakukan kesalahan dalam teknik berdagang, sebab orang yang suka berdusta dan tidak benar bila diketahui orang lain, seperti diketahui oleh pembeli, maka para pembeli setelah mengetahuinya bahwa ia dibohongi dan ditipu, maka tidak akan percaya lagi. Sehingga para pembeli tidak akan lagi kembali kepada para pedagang yang tidak jujur dan tidak benar tersebut. Karena itulah Islam dengan tegas melarang setiap orang terutama bagi para pedagang untuk berdusta dan berlaku tidak benar, karena dapat merugikan diri mereka sendiri. Sedangkan pedagang yang jujur dan sesuai dengan ajaran Islam, meskipun hasil keuntungan dagangannya sedikit, lama-kalamaan akan banyak dipercayai oleh para pembeli dan hasilnya juga menjadi berkah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis membahas hasil dan menganalisis keberagaman pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberagaman Pedagang Bensin di Kota Banjarmasin tentang rukun Iman mereka kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan ketentuan baik atau buruk, sangat baik walaupun sering tertukar susunannya.
2. Keberagaman Pedagang Bensin di Kota Banjarmasin berkaitan dengan pengetahuan dan pengamalan syariat (ibadah) mereka terhadap Shalat wajib lima waktu ada sebagian kecil dan adapula yang kadang-kadang melaksanakannya sehingga dapat dikatakan baik dalam pengamalan ibadah shalat wajib lima waktu. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pedagang bensin eceran telah melaksanakan shalat jum'at dengan baik. Sebagian besar ada beberapa orang yang melaksanakan puasa selama sebulan penuh di bulan Ramadhan dan sebagian kecil ada juga yang kadang-kadang tidak melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, adapun pelaksanaan dalam menunaikan zakat yang sebagian besar masih kurang dikarenakan penghasilannya minim dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

3. Keberagaman Pedagang Bensin di Kota Banjarmasin berkaitan dengan akhlak mereka dalam berdagang nampak lebih banyak yang berbuat jujur menurut ajaran Islam, yakni sebagian besar pedagang bensin eceran dalam pelaksanaan jual beli dalam berdagang dapat dikatakan baik karena mereka jujur, ramah tamah dan sungguh-sungguh dalam berjualan sedangkan yang pernah melakukan praktik dagang dengan cara tidak jujur dengan para pembeli dalam transaksi barang dagangannya, yakni sebagian kecil diantaranya tidak jujur itu kurang baik.

## **B. Saran-Saran**

Dari bagian akhir lapangan hasil penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin hendaknya agar lebih meningkatkan wawasan dan mengetahui, baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meskipun sibuk dengan pekerjaannya bagi pedagang bensin eceran hendaknya tetap memberikan waktu senggang untuk melaksanakan kewajiban amal dan ibadah wajib seperti shalat wajib lima waktu, puasa di bulan Ramadhan dan bayar zakat, maupun ibadah yang sunnah juga dilaksanakan jika mampu.
3. Bagi pihak Pemda Kota Banjarmasin hendaknya lebih memperhatikan lagi dengan mengadakan kegiatan keagamaan di sekitar lingkungan masyarakat

setempat. Dan pemerintah Kota Banjarmasin mengadakan kader-kader dai daiyah agar dapat membantu dalam mengadakan kegiatan keagamaan tersebut setiap hari atau minggunya dilingkungan tersebut.

## **Lampiran 1**

### **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

#### **I. Identitas Responden**

- a. Nama
- b. Tempat/Tanggal Lahir
- c. Jenis Kelamin
- d. Pendidikan
- e. Alamat

#### **II. Pedoman Wawancara**

##### **A. Informan**

##### **B. Pertanyaan untuk Informan**

1. Bagaimana pengetahuan tentang rukun Iman para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana pengetahuan dan pengamalan ibadah para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana akhlak para pedagang bensin eceran di Kota Banjarmasin?

##### **C. Responden**

1. Apakah Bapak/Ibu tahu tentang rukun iman?
2. Sebutkan ada berapa rukun iman?
3. Bagaimana beriman kepada Allah?
4. Bagaimana beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya?
5. Bagaimana beriman kepada Rasul-rasul-Nya?
6. Bagaimana beriman kepada kitab-kitab-Nya?
7. Bagaimana beriman kepada hari akhir/kiamat?

8. bagaimana beriman kepada qadha dan qadar Allah?
9. Apakah Bapak/Ibu tahu tentang rukun Islam?
10. Sebutkan ada berapa rukun iman?
11. Sebutkan/lafalkan bacaan kalimat syahadat yang anda ketahui?
12. Apakah anda tahu rukun shalat?
13. Sebutkan berapa rukunnya?
14. Apakah Bapak/Ibu tahu dengan syarat sahnya shalat?
15. Sebutkan berapa syarat sahnya shalat?
16. Apakah bapak/Ibu tahu apa-apa saja yang membatalkan shalat?
17. Sebutkan ada berapa yang membatalkan shalat yang anda ketahui?
18. Apakah anda tahu baca-bacaan di dalam shalat?
19. Ada berapa rukun di dalam shalat tersebut?
20. Kapan pelaksanaan shalat?
21. Apakah Bapak/Ibu tahu tentang puasa di bulan Ramadhan?
22. Kapan waktu pelaksanaannya?
23. Apakah Bapak/Ibu tahu syarat sah, yang membatalkan, dan yang disunatkan dalam berpuasa?
24. Apakah Anda tahu selain puasa wajib di bulan Ramadhan?
25. Apakah Bapak/Ibu tahu kapan pelaksanaan zakat harta maupun fitrah?
26. Apakah Bapak/Ibu tahu tentang ibadah haji bagi yang mampu?
27. Kapan ibadah haji dilaksanakan?
28. Apakah Bapak/Ibu tahu tentang akhlak?
29. Sebutkan ada berapa akhlak itu?
30. Akhlak terpuji terbagi berapa?
31. Dan akhlak tercela terbagi berapa?

### Daftar Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Alamat
1	Muhtar	44	SD/ sederajat	Tunjung Maya Banjarmasin
2	Nor Hayati	38	MA/ sederajat	Jl. Pramuka
3	M.Supian	34	SD/ sejerajat	Teluk Dalam
4	Mardiana	30	SD/ sejerajat	Teluk Dalam
5	Anang	43	SMA/ sejerajat	Jl. Melati Besar Rt.02
6	Masrian	55	SD/ sejerajat	Banjarmasin
7	Ramlan	60	SMP/ sederajat	Banjarmasin
8	Ramli	42	SD/ sederajat	Tunjung Maya
9	Nurul	38	SMP/ sederajat	Tunjung Maya
10	Safwan	36	SMU/ sederajat	Jl. AMD Besar Pekapuran Raya
11	Rahmawati	45	SD/ sederajat	Bulan Mas
12	Zainab	51	SD/ sederajat	Manarap Pal 8
13	Yuseran	60	SMP/ sederajat	Gang Binjai
14	Iin	50	SD/ sederajat	Pemurus Baru
15	Noor Hayani	50	Semia Tinggi	Sungai lulut
16	Nor Latifah	44	SMP/ sderajat	Gang Palapan Indah
17	Aya	34	SD/ sederajat	Beruntung Raya
18	Ekal	45	SD/ sederajat	Gang Kayu Manis
19	Inur	50	SD/ sederajat	Jl. Cempaka
20	Fitria	45	SD/ sederajat	Jl. Pramuka
21	Rahman	60	SD/ sederajat	Jl. Bina Brata
22	Arifin	46	SMP/ sederajat	Jl. Arjuna

23	Ahmad	48	SMP/ sederajat	Gang Delima
24	Rizki	50	SMP/ sederajat	Sungai Bilu
25	Ihsan	50	SMP/ sederajat	Gang Mangga
26	Salma	48	SMP/ sederajat	Jl. Persada
27	Maulana	49	SMP/ sederajat	Jl. Permai I
28	Amin	50	SMP/ sederajat	Komp. Karya Raya
29	Indra	48	SMP/ sederajat	Gang Kuini
30	Saiful	54	SD/ sederajat	Jl. Jerkasi Banjarmasin
31	Inab	50	SD/ sederajat	Jl. Lokarya
32	Ibai	45	SD/ sederajat	Jl. Bhakti Raya
33	Nurbaya	40	SD/ sederajat	Gang Merpati
34	Siti Aisyah	40	SD/ sederajat	Jl. Darma Praja
35	Raudah	50	SD/ sederajat	Jl. Cempaka Raya
36	Laila	54	SMP/ sederajat	Jl. Bumi Raya
37	Iwan	45	SD/ sederajat	Jl. Suka Mara
38	Alfi	50	SD/ sederajat	Gang Djajuli
39	Muhammad	54	SD/ sederajat	Gang Lokarya
40	Rifa'i	40	SMP/ sederajat	Gang Jaleha
41	Ujan	45	SMP/ sederajat	Jl. Suka Bumi
42	Suhaimi	50	SD/ sederajat	Jl. Antasari
43	Firman	54	SMP/ sederajat	Gang Binjai
44	Ratna	50	SD/ sederajat	Komp. Bina Raga
45	Saukani	40	SMA/ sederajat	Komp. Mapada
46	Junaidi	50	SMA/ sederajat	Jl. Gatot Sobroto

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Feranisal, S.Pd.MM	An. Kepala Badan Sekretaris	Jl. RE Martadinata No. 1 Banjarmasin
2	Taufik, SKM	KASI PELAYANAN, INFORMASI DAN PENGADUAN	Jl. Gatot Subroto III RT.21 Kel. Kebun Bunga Banjarmasin
3	Dra. Hj. Rachmah Norlias	Kepala Dinas	Jl. Gatot Subroto Kec. Banjarmasin Timur
4	Sintawati	Ketua RT 12	Jl. Kebun Bunga
5	Muhammad	Tokoh Masyarakat	Komp. Al-Ikhwan